

**UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI UNTUK KESIAPAN  
KERJA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA KELAS XII TLM 1 SMK BHAKTI MULIA  
WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Harwinda Wisnumurti, Wahyu Nanda Eka Saputra, Muhammad Abdul Malik**

SMK Bhakti Mulia Wonogiri  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
SMAN 4 Yogyakarta

harwindaw@gmail.com

**ABSTRAK**

Era globalisasi ditandai dengan semakin tingginya persaingan dunia kerja. Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Oleh karena itu setiap siswa dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.. Semakin modern zaman, semakin dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional tidak hanya dari lulusan perguruan tinggi saja namun dari lulusan smk. Efikasi diri juga dapat memberikan pijakan yang kuat bagi individu untuk mengevaluasi dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan secara dinamis. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan efikasi diri untuk kesiapan kerja pada siswa kelas XII TLM 1 dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sampel penelitian ini adalah 6 siswa kelas XII TLM 1. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Saat pre tes nilai rata-rata 65,47, di siklus I mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 69,58 dan pada siklus ke II meningkat kembali sebesar 85,89. Secara keseluruhan peningkatan pencapaian nilai rata-rata setiap siklus yang dilakukan, yaitu kenaikan sebesar 6, 28% dari pre tes ke siklus I. dan kenaikan sebesar 23,44% dari siklus I ke siklus II. Selain hasil skor tes terjadi peningkatan dari hasil observasi.

**Kata kunci:** Efikasi diri, Kesiapan Kerja, Sosiodrama

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi ditandai dengan semakin tingginya persaingan dunia kerja. Pengusaha dan pihak industri harus mampu meningkatkan serta mengembangkan kualitas dan produktifitasnya agar mampu bertahan dalam arus globalisasi. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah merekrut calon-calon tenaga kerja berkualitas yang handal dan siap kerja. Menurut Sidi (2001: 125) tenaga kerja yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar adalah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang

paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Efikasi menjadi penting untuk menjawab tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan karena dengan efikasi diri individu atau siswa tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan (Bandura, 1994). Siswa yang memiliki efikasi diri akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang diberikan. Oleh karena itu setiap siswa dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global seyogyanya dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual (Kagan, 1994). Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan era global. Berdasarkan konstruktivisme, pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan, bukan duplikasi pengetahuan (Smith, 2010). Pengetahuan dikonstruksi berdasarkan autentisitasnya, bukan artifisialnya sehingga mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi siswa. Belajar juga tidak hanya akan menjadi proses menghafal saja, melainkan siswa memiliki keterikatan dengan apa yang dipelajarinya. Faktanya, banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun mereka tidak memahaminya (Rosidi, 2014; Ulfah, 2014; Fathhulkhoir, 2015). Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep berkaitan erat dengan aspek afektif, salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu karakter yang merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyelesaikan tugas spesifik tertentu dan keyakinan mengenai hasil yang diperolehnya nanti (Bandura, 1994). Hubungan pemahaman konsep dan efikasi diri dijelaskan oleh Kirschner (2009) bahwa kedua aspek tersebut merupakan aspek yang saling melengkapi dan mengisi satu sama lain. Hal ini seiring dengan pernyataan Schmidt dan Lee (2012) bahwa efikasi diri memiliki peranan dalam mendorong kesuksesan pembelajaran ataupun kesuksesan pada masa mendatang setiap siswa.

Semakin modern zaman, semakin dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional tidak hanya dari lulusan perguruan tinggi saja namun dari lulusan smk. Tenaga – tenaga kerja tidak hanya harus mampu melaksanakan tugas – tugas pekerjaannya tetapi juga sangat diharapkan mampu memperluas dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan mulai dari dasar sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed, kata kunci sistem pendidikan nasional yang diperlukan dalam abad – abad mendatang ialah pendidikan yang bermutu. Karena pendidikan memegang peran penting dalam memajukan bangsa dan negara. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak lepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada perkembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan-lulusan sekolah menengah ini merupakan angkatan kerja yang siap untuk dilatih guna menyesuaikan diri dengan jenis pekerjaan. Tenaga-tenaga siap latih inilah yang harus mampu di hasilkan oleh sekolah

menengah umum ataupun kejuruan, terutama adalah lulusan sekolah kejuruan. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal maupun non formal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya.

Pendidikan yang dilaksanakan sekarang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat terjun ke dunia kerja dan berkiprah dalam masyarakat di masa yang akan datang secara kontributif dan produktif. Agar pendidikan yang diperoleh peserta didik relevan dengan tuntutan dan kebutuhan tenaga kerja pada waktunya kelak, maka terlebih dahulu perlu ada perkiraan perkembangan serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang akan datang. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Lulusan dari SMK diharapkan agar siswa tersebut menjadi manusia yang terdidik, mandiri yang memiliki keterampilan serta menguasai ilmu dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan produktif bagi lingkungannya.

Untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai atau upaya kesiapan kerja tidaklah mudah karena ada beberapa masalah, misalnya rendahnya mutu lulusan sekolah terutama sekolah kejuruan yang diharapkan mampu menyiapkan tenaga kerja menengah siap pakai. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya mutu pendidikan yang kurang memadai, kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan masih terbatasnya informasi tentang dunia kerja. Menurut Malik Fajar (2002) mengatakan life skills adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik.

Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, kehidupan keras, tanggung jawab yang aris dipikul sangatlah jauh berbeda dari kehidupan dimana saat masih di sekolah. Efikasi diri juga dapat memberikan pijakan yang kuat bagi individu untuk mengevaluasi dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan secara dinamis. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan atau perilaku seseorang yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan tanpa mengalami hambatan yang berarti. Beberapa masalah yang diidentifikasi adalah (1) Rendahnya efikasi diri yang dimiliki untuk kesiapan kerja siswa smk dalam menghadapi dunia kerja (2)Tuntutan lulusan smk yang berkualitas dan profesional untuk siap bekerja (3) Rendahnya mutu lulusan terutama sekolah kejuruan yang diharapkan mampu menyiapkan tenaga kerja menengah siap pakai (4)Banyak lulusan SMK yang masih belum memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah Bagaimana proses layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan efikasi diri untuk kesiapan kerja siswa kelas XII TLM 1 SMK Bhakti Mulia Wonogiri. Tujuannya Untuk mengetahui peningkatan efikasi diri untuk kesiapan kerja pada siswa kelas XII TLM 1 dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Proses penelitian ini dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, menentukan subjek penelitian, membuat angket, dan pedoman observasi. Tahap tindakan terdiri dari memahami latar, melakukan tindakan dengan pemberian angket sebagai pre tes, pemberian

tindakan (*planning, action, observing* dan *reflecting*), observasi dan pemberian angket kembali sebagai post tes.

### Subjek dan Objek

Subyek penelitian ini adalah 6 siswa kelas XII TLM 1 SMK Bhakti Mulia Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang dimiliki peserta didik untuk kesiapan kerjanya.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket efikasi diri, angket kesiapan kerja dan pedoman observasi. Untuk angket berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki. Dengan kuesioner dapat diperoleh fakta-fakta atau opini-opini. Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan untuk observasi untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif berupa sikap siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria ketuntasan tindakan diukur dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil angket, prosentase kenaikan tiap siklus yang telah dilakukan tindakan dan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan metode alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran. Alur yang dilalui dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini sebelum melakukan tindakan melaksanakan langkah pra Tindakan, yaitu dengan Langkah yang diambil untuk mengukur efikasi diri untuk kesiapan kerja siswa. Pengukuran pre- test menggunakan instrumen angket efikasi diri dan angket kesiapan kerja. Setelah melakukan pre test selanjutnya dilakukan Tindakan dan kemudian dilakukan post test dengan menggunakan instrument angket Kembali untuk mengukur peningkatan efikasi diri untuk kesiapan kerja siswa. Berikut hasil pre testnya :

**Tabel 1 Hasil Pre test**

No	Responden	Nilai Angket Efikasi Diri	Nilai Angket Kesiapan Kerja	Rata – rata
1	R-1	70,24	76,14	73,19
2	R-2	61,90	60,23	61,07
3	R-3	55,95	59,09	57,52
4	R-4	69,05	73,86	71,46
5	R-5	60,71	68,18	64,45
6	R-6	66,67	63,64	65,15
Rata-rata Nilai Kelompok				65.47

Dari hasil pre tes di peroleh nilai rata – rata kelompok sebesar 65,47.

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Setiap siswa awalnya ditunjuk untuk memerankan dalam sosiodrama dan masih bingung dengan sosiodrama walaupun peserta didik sudah menunjukkan antusias dalam melakukan sosiodrama. Guru Bk juga terlihat bersemangat dalam memberi pengarahan dan penjelasan terkait dengan sosiodrama dan efikasi diri untuk kesiapan kerja.

### Hasil Penelitian Siklus I

Berikut hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I

**Tabel 2 Hasil Observasi perilaku siswa pada siklus I**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif		V		
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan			V	
3	Peserta didik kreatif			V	
4	Peserta didik saling menghargai			V	
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat		V		
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing	V			
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan			V	
8	Layanan sesuai alokasi waktu			V	
Total Skor :		1	4	15	

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masih dalam kategori kurang yang nantinya perlu diadakan perbaikan pada siklus kedua.

**Tabel 3 Hasil Tes Siklus I**

No	Responden	Nilai Angket Efikasi Diri	Nilai Angket Kesiapan Kerja	Rata – rata
1	R-1	76,19	78,41	77,30
2	R-2	67,86	62,50	65,18
3	R-3	61,90	61,36	61,63
4	R-4	75,00	76,14	75,57
5	R-5	66,67	70,45	68,56
6	R-6	72,62	72,62	69,26
Rata-rata Nilai Kelompok				69,58

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari rata-rata nilai kelompok sebesar 69,58. Dari hasil pre tes ke Tindakan siklus I mengalami kenaikan sebesar 6, 28 %. Dari hasil tersebut peneliti merencanakan untuk melanjutkan ke Tindakan siklus II karena dari hasil tersebut kenaikan belum terjadi secara signifikan.

### Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya

- a. melakukan evaluasi kegiatan siklus I
- b. mengadakan *follow up* untuk kegiatan siklus 2
- c. memperbaiki skenario untuk pelaksanaan siklus 2.

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal yang kurang ideal dari pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan menerapkan model bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Pada siklus kedua semua siswa lebih respek dan terlihat bersemangat. Untuk memerankan pun sudah tidak ditunjuk tapi sudah menawarkan diri untuk memerankan tokoh yang berada di sosiodrama. Guru Bk juga terlihat bersemangat melihat peserta didiknya juga antusias, dalam memberi pengarahan dan penjelasan terkait dengan sosiodrama dan efikasi diri untuk kesiapan kerja.

### Hasil Penelitian Siklus II

Berikut hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus II

**Tabel 4. Hasil Observasi perilaku siswa pada siklus II**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif			V	
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				V
3	Peserta didik kreatif			V	
4	Peserta didik saling menghargai				V
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat			V	
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing		V		
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				V
8	Layanan sesuai alokasi waktu				V
Total Skor :			2	9	16

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masih dalam kategori kurang yang nantinya perlu diadakan perbaikan pada siklus kedua.

**Tabel 5. Hasil Tes Siklus II**

No	Responden	Nilai Angket Efikasi Diri	Nilai Angket Kesiapan Kerja	Rata – rata
1	R-1	90,48	84,09	87,28
2	R-2	91,67	85,23	88,45
3	R-3	80,95	85,23	83,09
4	R-4	88,10	90,91	89,50
5	R-5	85,71	81,82	83,77
6	R-6	89,29	77,27	83,28
Rata-rata Nilai Kelompok				85,89

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari rata-rata nilai kelompok sebesar 85,89. Dari hasil Tindakan siklus I ke Tindakan siklus II mengalami kenaikan sebesar 23,44 %. Menurut peneliti dari kenaikan tiap siklus yaitu Tindakan siklus I dan siklus II di rasa sudah berhasil karena terjadi peningkatan secara signifikan.

### Refleksi

- Seluruh anggota aktif saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- Antusias anggota juga tinggi saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok
- Dan siklus II dipandang sudah cukup karena adanya peningkatan dari pre tes ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pre tes ke siklus I kenaikan sebesar 6,28% dan siklus I ke siklus II kenaikan sebesar 23,44%.

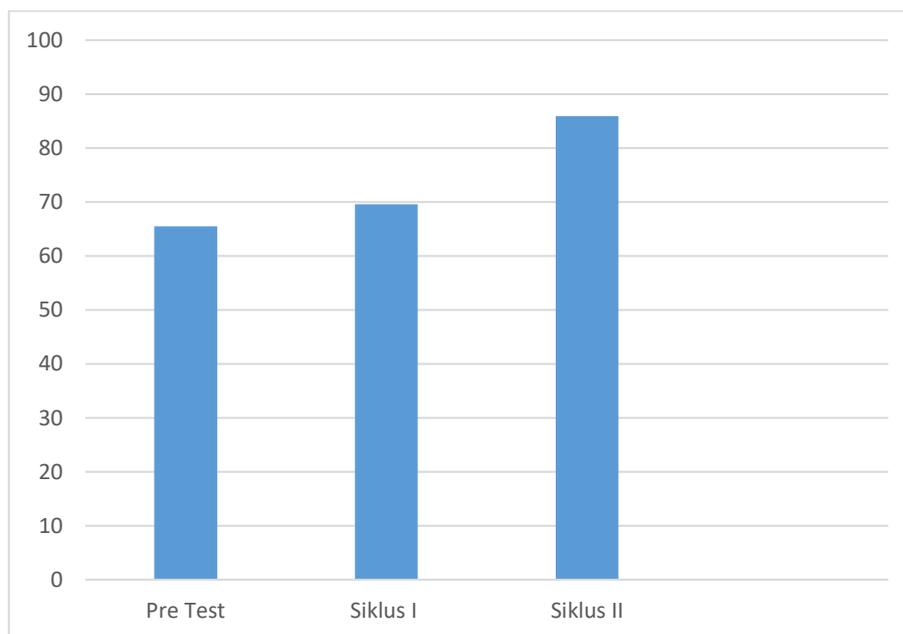
### Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang dikerjakan secara individu oleh siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data secara ringkas seperti tabel dibawah ini

**Tabel 6 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	Pre test	65,47
2	Siklus I	69,58
3	Siklus II	85,89

Berdasarkan hasil diatas tampak bahwa penelitian Tindakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling dikategorikan berhasil sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Kriteria keberhasilannya terlihat dari kenaikan pencapaian nilai rata-rata setiap siklus yang dilakukan, yaitu kenaikan sebesar 6, 28% dari pre tes ke siklus I. dan kenaikan sebesar 23,44% dari siklus I ke siklus II.



**Gambar 1 perbandingan rata-rata nilai yang dicapai tiap siklus**

Selain itu juga dapat di lihat dari hasil observasi, melalui observasi siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yaitu pada siklus I siswa sudah mulai ada perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Kemudian pada siklus II, siswa dapat merasakan pentingnya efikasi diri untuk kesiapan kerja yang nantinya siswa bisa mandiri dalam membuat keputusan memilih pekerjaan dan yakin pada kemampuan dan bakatnya. Serta siswa dapat mengembangkan efikasi dirinya dengan mengetahui faktor-faktor pembentuk efikasi diri. Dan hal-hal yang perlu dilengkapi dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti dapat meningkatkan efikasi diri untuk kesiapan kerja siswa. Kesimpulan terjadinya peningkatan dapat di lihat dari kenaikan rata-rata nilai sebelum Tindakan dan setelah Tindakan dilakukan. Pada saat Tindakan belum dilakukan rata-rata nilai sebesar 65,47. Setelah diberi Tindakan, rata-rata nilai yang dicapai sebesar 69,58 (siklus I) dan 85,89 (siklus II). Selain kenaikan nilai rata-rata, terjadi peningkatan sebesar 6,28% dari pre tes ke siklus I. kemudian meningkat lagi menjadi 23,44% dari siklus I ke siklus II. Selain hasil skor tes terjadi peningkatan dari hasil observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Anjar Pravitasari. (2007). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Dirwanto. 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Ma'arif Nu Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UNS
- Hana Binti Musyaroh. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UNS
- Ismail. 2011. *Penelitian Pendidikan (suatu pengantar)*. Sukoharjo: Univet Bantara Press

- Ismail, Bambang T. 2010. *Pedoman Menulis Skripsi* (edisi revisi). Sukoharjo: Univet Bantara Press
- Masriam, Bukit. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung : Alfabeta
- Menik Fitriyani. 2014. *Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Karanganyar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UNS
- Sumantri, Mulyani. 1994. *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Yang Menjamin Tercapainya Lulusan Yang Kreatif*(Berprakarsa dan Mampu Memecahkan Masalah). Jakarta: PT. Grasindo
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Wisnumurti, Harwinda. 2015. *Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI Farmasi 3 Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Mulia Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Sukoharjo : Univet Bantara Sukoharjo.